

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Lembaga sekolah yang peneliti gunakan sebagai tempat penelitian adalah MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung. Deskripsi data yang peneliti peroleh dari lapangan adalah data hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dimana data yang dicari berkaitan dengan upaya guru kelas dalam meningkatkan keaktifan dan pemahaman ibadah peserta didik dalam pembelajaran fikih di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol. Peneliti hadir secara langsung ke tempat penelitian dengan tujuan untuk mencari data sebanyak-banyaknya sesuai dengan fokus penelitian.

Sebelum peneliti melakukan penelitian, peneliti sebelumnya telah berkunjung ke lembaga madrasah dengan maksud untuk menyampaikan niat serta meminta ijin bahwasannya akan melaksanakan penelitian di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung. Adapun kedatangan peneliti untuk mengutarakan niat serta meminta ijin kepada kepala sekolah tepatnya pada tanggal 13 Februari 2020. Setelah menyampaikan niat dan meminta ijin yang mana saat itu peneliti bertemu dengan Miftahul Huda selaku guru kelas 6, beliau meminta peneliti untuk menunggu konfirmasi lanjutan. Tepat tanggal 15 Februari 2020, peneliti mendapat konfirmasi bahwa dapat memulai melaksanakan penelitian mulai tanggal 19 Februari 2020. Sejak pertama kali peneliti hadir untuk melaksanakan penelitian yang peneliti lakukan pada tanggal 19

Februari 2020 di MI Riyadlotul Uqul guna memperoleh data lapangan yang sebanyak-banyaknya sesuai dengan fokus penelitian dimulai dari informan yang satu kepada informan berikutnya untuk mengadakan wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung, akan peneliti paparkan deskripsi hasil penelitian sebagaimana urutan dari fokus penelitian sebagai berikut:

1. Pendekatan guru kelas dalam meningkatkan keaktifan dan pemahaman ibadah siswa melalui pembelajaran Fikih di MI Riyadlotul Uqul, Doroampel, Sumbergempol Tulungagung.

Pada tanggal 19 Februari 2020, untuk pertama kali peneliti memulai melakukan penelitian. Pada hari tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan Nasrotin selaku guru kelas 3. Dalam proses wawancara yang berlangsung, peneliti mengajukan pertanyaan seputar pendekatan guru kelas dalam meningkatkan keaktifan dan pemahaman ibadah siswa dalam pembelajaram fikih. Dalam suatu proses pembelajaran, bentuk pendekatan yang dipilih oleh seorang guru dalam mengajar merupakan hal yang penting.¹

Karena pendekatan merupakan titik tolak bagaimana suatu pembelajaran akan dilaksanakan. Sehingga dengan adanya pendekatan, maka seorang guru dapat memiliki acuan untuk nantinya memilih strategi dan metode pembelajaran. Antara guru yang satu dengan yang lain tentu

¹ Observasi pada tanggal 19 Februari 2020

memiliki gaya mengajar yang berbeda dan pendekatan pembelajaran yang berbeda sesuai dengan kreatifitasnya. Menurut pandangan peneliti, karakteristik mengajar adalah ciri khas atau bentuk gaya mengajar dari seseorang guru yang melekat pada diri orang tersebut. Pendekatan pembelajaran harus mengandung menjelaskan strategi dan metode pembelajaran. Artinya strategi dan metode pembelajaran merupakan bagian dari pendekatan pembelajaran. Sesuai dengan hasil wawancara dengan guru kelas yang mengajar pembelajara fikih Dina Ansah di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol mengatakan bahwa:

Hubungan pendekatan, strategi dan metode pembelajaran sangatlah erat, karena tanpa itu proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar, dan juga setiap anak tidak sama antara satu dengan yang lainnya. Maka dari itu sebagai seorang pendidik harus pandai-pandai menggunakan pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran yang tepat....²

Seorang guru dalam pembelajaran harus berorientasi pada tujuan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan tersebut secara otomatis guru harus mempunyai perencanaan yang matang sekaligus mendesain pendekatan, strategi dan metode pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hubungan antara pendekatan , strategi dan metode dapat digambarkan sebagai satu kesatuan sistem yang bertitik tolak dari penentuan tujuan pembelajaran, pemilihan pendekatan dan perumusan tujuan yang selanjutnya di implementasikan ke dalam berbagai strategi yang relevan selama proses pembelajaran berlangsung.

Sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Nasrotin bahwa:

² Wawancara dengan Dina Ansah sebagai guru kelas 2 di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol, tanggal 19 Februari 2020 pukul 07.30

...Dalam sebuah pembelajaran sangatlah penting. Dalam pemilihan strategi juga perlu adanya pertimbangan dari berbagai hal, diantaranya pertimbangan dengan tujuan yang ingin dicapai...³

Ungkapan tersebut serupa dengan apa yang diungkapkan oleh Wiji Alfiyah, yaitu:

Penggunaan pendekatan yang tepat, proses pembelajaran akan lebih efektif dan efisien serta akan lebih cepat untuk mencapai tujuan pembelajaran..⁴

Guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan belajar peserta didik di kelas. Salah satu kegiatan yang harus guru lakukan adalah melakukan pemilihan dan penentuan pendekatan yang nantinya proses pembelajaran itu mau dibuat seperti apa, sebagai jalan awal untuk menentukan strategi dan metode pembelajaran. Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran fikih guna untuk meningkatkan keaktifan dan pemahaman ibadah siswa di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung seperti yang dituturkan oleh Nasrotin guru kelas 3 bahwa:

Selama pembelajaran fikih yang saya gunakan untuk meningkatkan keaktifan dan pemahaman ibadah siswa, setelah saya pertimbangkan pendekatan yang cukup relevan dengan materi pembelajaran dan kondisi peserta didik saya menggunakan pendekatan yang berpusat pada siswa. Dimana dalam pendekatan yang berpusat pada siswa, saya menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.⁵

Bedasarkan hasil wawancara diatas, didukung oleh hasil observasi yang peneliti lakukan. Bahwa pembelajaran yang baik dalam proses

³ Wawancara dengan Nasrotin sebagai guru kelas 3 di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol, tanggal 19 Februari 2020 pukul 07.30

⁴ Wawancara dengan Wiji Alfiyah guru kelas 1 di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol, tanggal 24 Februari 2020 pukul 08.30

⁵ Wawancara dengan Nasrotin sebagai guru kelas di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol, tanggal 19 Februari 2020 pukul 07.30

belajar mengajar dimana kegiatan tersebut berpusat pada peserta didik (*student center*). Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya, bukan mengetahuinya saja. Disisi lain guru harus membaaur kepada peserta didik, tidak hanya berdiam diri di depan kelas sebagai juru bicara. Pembelajaran yang berorientasi pada penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetensi mengingat jangka pendek, akan tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang.⁶



Gambar 4.1 : Pendekatan Guru kepada peserta didik⁷

Untuk itu sangat diperlukan suatu pendekatan yang dapat mengaitkan kedua hal tersebut yaitu antara pelajaran dan kehidupan secara nyata peserta didik. Sebagaimana yang dijelaskan Wiji Alfiyah, selaku guru kelas 1 di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung mengatakan bahwa:

Untuk mengajar jenjang kelas bawah apalagi pada kelas 1, selama ini saya menggunakan pendekatan pembelajaran yang berbasis pada siswa yaitu pendekatan kontekstual. Dimana dengan pendekatan tersebut guru lebih berfokus pada peserta didik disaat pembelajaran fikih yaitu mengenai materi ibadah. Yang mana guru tidak hanya ceramah saja memberikan penjelasan saja ya, melainkan guru itu juga mengajak peserta didik untuk berpikir dan mempraktikkan secara bersama-sama.⁸

⁶ Observasi pada tanggal 24 februari 2020

⁷ Dokumentasi pada tanggal 24 Maret 2020

⁸ Wawancara dengan Wiji Alfiyah guru kelas 1 di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol, tanggal 24 Februari 2020 pukul 08.30

Antara guru kelas yang satu dengan lainnya dapat menggunakan pendekatan pembelajaran yang maupun yang tidak sama didalam proses pembelajarannya. Karena masing-masing guru mempunyai alasan tersendiri dalam memilih pendekatan pembelajaran. Seperti yang dikatakan Dina Ansah, mengatakan bahwa:

Untuk mengajar kelas 2 Mi, saya harus benar memilih pendekatan yang sesuai dengan kondisi peserta didik. Dimana peserta didik yang masih membutuhkan penjelasan secara jelas dan praktik secara langsung. Dan disini saya menggunakan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).⁹

Dalam pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) atau sering disebut dengan pendekatan kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu mengaitkan antara materi yang akan diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Hal tersebut senada dengan apa yang dikatakan Nasrotin, dimana dalam pendekatan (*student center*) dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sangat cocok digunakan pada kelas jenjang bahwa, dengan alasan berikut:

Ada tiga hal yang harus dipahami dalam penggunaan pendekatan CTL ini. Yang pertama harus menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik untuk menemukan materi. Kedua, CTL mendorong agar peserta didik dapat menemukan hubungan anatara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, artinya peserta didik dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah denga kehidupan nyata. Ketiga, CTL

⁹ Wawancara Dina Ansah guru kelas 2 di MI Riyadlotul Uql Doroampel Sumbergempol, tanggal 20 Februari 2020 pukul 08.00

mendorong peserta didik untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan...¹⁰

Hal tersebut menggambarkan dengan apa yang dikatakan Jaffan Taufiqillah siswa di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung, bahwa:

Menurut saya ya bu, bu guru dan pak guru itu kalau mengajar enak kok, mudah dipahami, dan saya mudah untuk memahami.¹¹

Disisi lain, dalam sekolah jika ada kelas jenjang bawah maka adapula kelas jenjang atas, yang dimana dalam pendekatan pembelajarannya yang dipilih terdapat perbedaan, seperti yang dikatakan Miftahul Huda:

Disini sebagai guru kelas 6, dimana kelas tersebut sudah mulai dapat berpikir sendiri untuk peserta didiknya, maka saya menggunakan pendekatan pembelajaran Kontruksivisme. Karena dengan tujuan menekankan kreativitas peserta didik dalam memahami materi.¹²

Siti Harin Mahmudatin, menambahkan:

Saya selaku guru kelas 4, dalam pembelajaran fikih mengenai ibadah saya menggunakan pendekatan pembelajaran kontruksivisme. Dengan alasan, dalam pendekatan ini peran guru hanya sebagai pembimbing dan pengajar dalam kegiatan pembelajaran. Maka, saya lebih menguatamakan keaktifan peserta didik untuk menyalurkan ide-idenya untuk meningkatkan kemampuan peserta didik.¹³

Senada dengan yang diungkapkan oleh Latif Anifatul Hikmah, bahwa:

¹⁰ Wawancara Nasrotin sebagai guru kelas 3 di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol, tanggal 19 Februari 2020 pukul 07.30

¹¹ Wawancara Jaffan Taufiqillah sebagai peserta didik kelas 3 di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol, tanggal 19 Februari 2020 pukul 09.00

¹² Wawancara dengan Miftahul Huda sebagai guru kelas 6 di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol, tanggal 21 Februari 2020 pukul 08.30

¹³ Wawancara dengan Siti Harin Mahmudatin sebagai guru kelas 4 di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol, tanggal 22 Februari 2020 pukul 08.00

Dalam pemilihan pendekatan pembelajaran ini, saya lebih menekankan kepada peserta didik. Maksudnya, membuat peserta didik agar lebih aktif lagi saat pembelajaran. Karena untuk kelas 5 seharusnya sudah dapat berpikir lebih aktif mengenai materi pembelajaran.¹⁴

Penggunaan pendekatan pembelajaran yang digunakan dijenjang kelas atas lebih mengutamakan keaktifan peserta didik ini, terbukti dapat meningkatkan keaktifan dan pemahaman peserta didik, seperti yang diungkapkan oleh Alifah Khoirun Nisa, mengatakan:

Menurut saya cara mengajar yang digunakan guru kelas dalam pembelajaran fikih sangat enak dan menyenangkan. Karena kami menjadi peserta didik harus aktif dan memperbanyak mencari ilmu tentang materi tersebut, sehingga mengurangi kami untuk ramai dikelas.¹⁵

Muhammad Sandy sebagai peserta didik menambahkan:

Saat pelajaran fikih, saya merasa senang. Guru itu mengajar dengan enak, kadang dijelaskan dulu kadang disuruh membaca sendiri¹⁶

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat bahwa peserta didik dan guru melakukan kegiatan pembelajaran fikih sangat aktif. Disaat awal pelajaran pun guru memancing peserta didik agar menemukan suatu permasalahan. Peserta didik pun berebut kesempatan mengacungkan tangan untuk bertanya maupun menyampaikan pendapat mereka.¹⁷

¹⁴ Wawancara dengan Latif Anifatul Hikmah sebagai guru kelas 5 di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol, tanggal 24 Februari 2020 pukul 09.00

¹⁵ Wawancara dengan Alifah Khoirun Nisa sebagai peserta didik di Mi Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol, tanggal 21 Februari 2020 pukul 11.15

¹⁶ Wawancara dengan Muhammad Sandi sebagai peserta didik di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol, tanggal 21 Februari 2020 pukul 11.30

¹⁷ Observasi tanggal 26 Februari 2020 pukul 08.30



Gambar 4.2 : Memberikan Kesempatan Siswa Bertanya ¹⁸

Dalam pengimplementasian pendekatan pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan dan pemahaman ibadah peserta didik melalui pembelajaram fikih tidak lari dari sebuah hambatan. Dimana hambatan tersebut seperti yang diungkapkan oleh Wiji Alfiyah:

Bahwa dalam menerapkan pendekatan harus pandai pandai dalam pengkondisian kelas. Saya sendiri menjelaskan materi pembelajaran harus dengan cara yang menarik agar peserta didik tidak ramai sendiri dengan teman sekelilingnya.¹⁹

Sesuai hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi dengan pernyataan beberapa guru kelas yang mengampu pembelajaran fikih serta beberapa peserta didik, maka dapat diketahui bahwa pendekatan pembelajaran yang dilakukan dalam pembelajaran fikih guna untuk meningkatkan keaktifan dan pemahaman ibadah, yaitu guru menggunakan pendekatan yang berbasis pada siswa yaitu pendekatan dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan pendekatan konstruktivisme. Dimana pendekatan tersebut mempunyai permasamaan yaitu mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata atau dapat dikatakan praktik langsung. Pemilihan pendekatan

¹⁸ Dokumentasi 24 februari 2020

¹⁹ Wawancara dengan Wiji Alfiyah guru kelas 1 di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol, tanggal 24 Februari 2020 pukul 08.30

tersebut berdasarkan hasil pertimbangan antara materi pembelajaran dan kondisi peserta didik.

2. Strategi guru kelas dalam meningkatkan keaktifan dan pemahaman ibadah siswa melalui pembelajaran Fikih di MI Riyadlotul Uqul, Doroampel, Sumbergempol Tulungagung.

Dalam proses pembelajaran, pendidik harus memiliki strategi agar peserta didik dapat belajar secara lebih efektif. Guru pada lembaga pendidikan formal seperti madrasah dan sekolah memiliki berbagai macam karakteristik mengajar. Guru harus menentukan strategi yang tepat agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik. Apabila tujuan pembelajaran tercapai maka dapat dikatakan proses pembelajaran berjalan dengan baik. Namun sebaliknya, apabila tujuan pembelajaran tidak tercapai, maka dalam proses pembelajaran guru memilih strategi yang sesuai dengan kondisi di dalam kelas yang diajarkannya, baik kondisi peserta didik maupun kondisi lingkungan sekolahnya.

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam hal pendidikan, pelaksanaan pembelajaran merupakan pengaplikasian dari perencanaan, yang dimaksud disini suatu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Dalam pembelajaran, setiap guru memiliki cara yang berbeda-beda dalam menyampaikan pelajaran ketika berlangsungnya suatu proses pembelajaran, baik itu dari segi strategi, pendekatan ataupun metode yang

digunakan. Karena dalam penyampaian materi saat pembelajaran itu memerlukan strategi yang tepat, agar materi yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta didik. Adapun yang digunakan oleh guru kelas di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung dalam meningkatkan keaktifan dan pemahaman ibadah siswa, Nasrotin mengatakan:

Dalam pembelajaran fikih untuk meningkatkan keaktifan dan pemahaman ibadah siswa, saya menggunakan strategi pembelajaran afektif. Alasan saya memilih strategi tersebut, karena ranah afektif sangat mempengaruhi perasaan atau emosi positif...²⁰

Dina Ansah Mi Riyaadlotul Uqul selaku guru kelas 2 menambahkan bahwa:

Strategi afektif ini cocok digunakan dalam kelas jenjang rendah, ... karena nilai-nilai yang ditanamkan tidak sekedar sebagai pengetahuan semata, tetapi benar-benar menjadi tindakan-tindakan yang nyata.²¹

Selain itu peneliti mengamati proses pembelajaran tersebut dari awal sampai akhir pembelajaran fikih. Pada kegiatan awal di kelas guru memberi salam kepada peserta didik dan peserta didik membalas salam dari guru. Setelah itu peserta didik membaca doa belajar kemudian tadarus bersama-sama untuk mengawali proses pembelajaran, lalu guru mengabsen peserta didik dan memeriksa kerapian pakaian, posisi, tempat duduk dan kebersihan kelas. Untuk posisi tempat duduk guru selalu mengubah disetiap minggunya yang bertujuan supaya tidak bosan dan agar merata antara peserta didik yang cekatan dalam pembelajaran dan

²⁰ Wawancara Nasrotin sebagai guru kelas 3 di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol, tanggal 19 Februari 2020 pukul 07.30

²¹ Wawancara Dina Ansah guru kelas 2 di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol, tanggal 20 Februari 2020 pukul 08.00

yang spesial. Lalu setelah itu peserta didik menyimak penjelasan guru mengenai indikator yang akan dicapai pada materi yang akan disampaikan.²²

Sebelum memulai pembelajaran, guru memberikan stimulus untuk memotivasi peserta didik agar dapat memahami mengenai ibadah. Sesuai dengan pernyataan Wiji Alfiyah selaku guru kelas di MI Royadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol, sebagai berikut:

Sebelum saya memulai pembelajaran ya, yang saya lakukan memberikan motivasi kepada peserta didik agar dapat memahami mengenai ibadah. Untuk dapat belajar dengan baik diperlukannya motivasi yang baik agar tumbuh semangat untuk mempelajari tentang ibadah..²³

Dari pernyataan Wiji Alfiyah diatas dikehautui bahwa, ketika masuk kelas beliau tidak langsung menyampaikan materi pelajaran, melainkan guru memberikan motivasi agar peserta didik semangat untuk mempelajari tentang ibadah serta mengadakan suatu interaksi dalam upaya menyiapkan peserta didik untuk belajar sehingga ketika pelajaran dimulai peserta didik sudah benar-benar memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru.

Kemudian masuk kegiatan inti, peserta didik menyiapkan buku pelajaran untuk memulai pembelajaran. Pada pembelajaran kali ini strategi yang digunakan adalah strategi pembelajaran afektif. Dimana guru mengawali pembelajaran dengan memancing peserta didik mengenai materi pembelajaran dan pemberian tugas. Selain itu guru juga meminta peserta didik untuk mempraktikkan materi pembelajaran

²² Obseravasi tanggal 19 Februari 2020 pukul 08.00

²³ Wawancara Wiji Alfiyah sebagai guru kelas 1 di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol, tanggal 19 Februari 2020 pukul 07.30

didepan kelas, karena materi tersebut mengenai tentang ibadah jadi perlu diadakannya praktik.²⁴



Gambar 4.3 : Praktik Shalat saat Pembelajaran Fikih²⁵

Selain itu, dalam meningkat keaktifan ibadah peserta didik, sekolah mempunyai program tersendiri, seperti yang dituturkan Harun Arrosyid sebagai kepala sekolah:

Dalam meningkatkan keaktifan dan pemahaman ibadah peserta didik, alhamdulillah sekolah ini mempunyai cara tersendiri. Baik meningkatkan keaktifan dirumah maupun disekolah. Untuk yang di rumah kami mengadakan buku absen ibadah, dimana buku tersebut berisikan kegiatan peserta didik dari bangun tidur sampai tidur lagi mengenai ibadah mereka. Dan buku tersebut dapat digunakan guru kelas dalam pemantauan keaktifan ibadah peserta didik masing-masing serta dapat dijadikan bahan penilaian. Selain itu, untuk yang dilaksanakan disekolah ada pembiasaan sholat berjamaah disetiap sholat dhuhurnya.²⁶



Gambar 4.4 : Buku Absen Ibadah Siswa²⁷

²⁴ Observasi Pembelajaran Fikih tanggal 19 Februari 2020 pukul 09.00

²⁵ Dokumentasi pada tanggal 19 Februari 2020

²⁶ Wawancara dengan Harrun Arrosyid sebagai kepala MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol tanggal 22 Februari 2020 pukul 08.30

²⁷ Dokumentasi pada tanggal 19 Februari 2020



Gambar 4.5 : Pembiasaan Shalat berjamaah²⁸

Terakhir kegiatan penutup, peserta didik merefleksikan pembelajaran dan menyimak kegiatan tindak lanjut dalam bentuk tugas-tugas individu yang diberikan guru. Kemudian guru menyampaikan tema materi yang akan disampaikan pada pertemuan yang akan datang dan guru mengingatkan peserta didik agar senantiasa belajar tentang ibadah di rumah dan menutup pembelajaran dengan doa dan salam.²⁹

Selain itu, adalah strategi yang digunakan oleh guru kelas dalam meningkatkan kekativan dan pemahaman ibadah peserta didik melalui pembelajaran fikih, seperti yang diungkapkan Siti Harin Mahmudatin bahwa:

Disaat pembelajaran fikih, dengan mempertimbangkan keadaan peserta didik dengan materi yang akan diajarkan, saya menggunakan strategi pembelajaran ekspositori. Alasan saya memilih strategi ini, karena strategi ini berpusat pada guru, jadi guru memberikan penjelasan dan contoh cara beribadah yang baik dan benar kemudian peserta didik menirukan sampai bisa dan menanyakan yang belum dipahami.³⁰

²⁸ Dokumentasi pada tanggal 22 Februari 2020

²⁹ Observasi pada tanggal 19 Februari 2020

³⁰ Wawancara dengan Siti Harin Mahmudatin sebagai guru kelas 4 di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol, tanggal 22 Februari 2020 pukul 08.00

Miftahul Huda sebagai guru kelas 6 di MI Riyadlotul Uqul

Doroampel menambahkan, bahwa:

Dalam penggunaan strategi pembelajaran pada jenjang atas alangkah baiknya yang lebih menantang, seperti strategi pembelajaran inkuiri... Saya hanya memberikan gambaran secara umumnya saja, sedangkan peserta didik mencari yang lebih rinci mengenai penjelasan gambaran materi tersebut.³¹

Dalam strategi pembelajaran inkuiri, ada beberapa hal yang harus diperhatikan pertama strategi inkuiri menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya strategi inkuiri menempatkan siswa sebagai subyek belajar. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri. Kedua, seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (*self belief*). Dengan demikian, strategi pembelajaran inkuiri menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, akan tetapi sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa.

Aktivitas pembelajaran biasanya dilakukan melalui proses tanya jawab antara guru dan siswa. Oleh sebab itu kemampuan guru dalam menggunakan teknik bertanya merupakan syarat utama dalam melakukan inkuiri. Ketiga, tujuan dari penggunaan strategi pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis,

³¹ Wawancara dengan Miftahul Huda sebagai guru kelas 6 di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol, tanggal 21 Februari 2020 pukul 08.30

dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Hal tersebut dapat menambah semangat peserta didik dalam proses pembelajaran karena harus benar-benar memperhatikan.

Sebagaimana yang disampaikan Bianca Putri sebagai peserta didik di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung, mengatakan bahwa:

Cara yang digunakan guru saat mengajar di kelas ini sangat menantang, karena kami harus benar-benar belajar sebelumnya agar mengetahui permasalahan yang ada di materi pembelajaran tersebut.³²

Paparan diatas senada dengan tutur kata Latif Anifatul Hikmah sebagai guru kelas, mengatakan bahwa:

Dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri, maka dapat membuat proses pembelajaran lebih aktif dan tidak monoton. Kerana proses tersebut melibat peserta didik secara langsung dalam menyampaikan pendapatnya.³³

Muhammad Sandi sebagai peserta didik di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol menambahkan, bahwa:

Cara ngajar yang digunakan bapak dan ibu guru kadang enak, kadang tidak. Enaknya itu kalau guru menjelaskan terlebih dahulu kemudian saya bertanya kalau belum paham.³⁴

Jadi ketika pembelajaran akan dimulai, guru sebagai pembimbing dalam proses pembelajaran yang pertama dilakukan yakni menjelaskan secara singkat atau gambarannya saja mengenai materi tersebut.

Kemudian setelah menjelaskan secara gambarannya saja, peserta didik

³² Wawancara dengan Bianca Putri sebagai peserta didik di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol, tanggal 21 Februari 2020 pukul 09.00

³³ Wawancara dengan Latif Anifatul Hikmah sebagai guru kelas 5 di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol, tanggal 24 Februari 2020 pukul 09.00

³⁴ Wawancara dengan Muhammad Sandi sebagai peserta didik di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol, tanggal 21 Februari 2020 pukul 11.30

diminta untuk mencari permasalahan yang bertujuan untuk melatih daya berpikir peserta didik agar dapat berpikir lebih kritis, yang mana permasalahan tersebut merupakan sebuah pertanyaan mengenai tentang materi yang mereka belum pahami yaitu mengenai materi tentang ibadah.³⁵



Gambar 4.6 : Guru menjelaskan materi pembelajaran³⁶

Sesuai hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi dengan pernyataan beberapa guru kelas yang mengampu pembelajaran fikih, maka dapat diketahui bahwa strategi pembelajaran yang dilakukan dalam pembelajaran fikih guna untuk meningkatkan keaktifan dan pemahaman ibadah, yaitu yang pertama guru menggunakan strategi pembelajaran afektif, dimana strategi tersebut menekankan dalam pembentukan sikap peserta didik terlebih dahulu serta mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan yang nyata. Kedua, menggunakan strategi pembelajaran ekspositori yang mana guru kelas menyampaikan materi pembelajaran yang akan dipelajari dan proses penyampaiannya secara verbal. Terakhir yaitu strategi pembelajaran inkuiri dimana strategi ini

³⁵ Observasi pada tanggal 24 Februari 2020

³⁶ Dokumentasi 24 Februari 2020

lebih menekankan kepada potensi yang dimiliki peserta didik, jadi dapat menyesuaikan dengan gaya belajar masing-masing peserta didik.

3. Metode guru kelas dalam meningkatkan keaktifan dan pemahaman ibadah siswa melalui pembelajaran Fikih di MI Riyadlotul Uqul, Doroampel, Sumbergempol Tulungagung.

Seorang guru harus pandai-pandai dalam memilih metode yang tepat dalam proses pembelajaran, guna untuk mengaktifkan kegiatan belajar mengajar. Perencanaan metode dalam meningkatkan keaktifan dan pemahaman ibadah peserta didik yang dilakukan guru kelas saat pembelajaran fikih di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung merupakan sebuah langkah yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Maka dari itu, sebelum melakukan pembelajaran guru harus merencanakan tentang metode seperti apa yang akan digunakan dalam proses pembelajaran mengenai peningkatan keaktifan dan pemahaman ibadah peserta didiknya.

Nasrotin selaku guru kelas menanggapi mengenai metode guru kelas dalam meningkatkan keaktifan dan pemahaman ibadah peserta didik adalah sangat penting, dan ketika peneliti bertanya seberapa pentingkah metode guru direncanakan dan dilakukan, beliau menjawab:

Menurut saya, itu sangat penting sekali dimana suatu metode yang dilakukan oleh guru kelas dalam proses pembelajaran, Karena dalam penggunaan sebuah metode, itu dapat mempengaruhi tingkat keahaman peserta didik terhadap suatu materi ataupun kegiatan pembelajaran.³⁷

³⁷ Wawancara Nasrotin sebagai guru kelas di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol, tanggal 19 Februari 2020 pukul 07.30

Latif Anifatul Hikmah menambahkan, beliau mengatakan bahwa:

Dalam pemilihan metode yang saya lakukan dalam pembelajaran fikih mempunyai tujuan tersendiri yaitu mempersiapkan diri untuk melakukan pembelajaran fikih. Dengan pemilihan metode tersebut, juga akan mempermudah siswa ya untuk mempersiapkan diri menerima pembelajaran dari gurunya.³⁸

Untuk mencapai tujuan pembelajaran tentunya guru harus selalu aktif dalam pemilihan metode pembelajaran. Dikarenakan daya tampung peserta didik atau daya serapnya sangatlah berbeda. Peserta didik satu dengan lainnya tentunya ada perbedaan tidak semuanya bisa dikatakan sama rata. Nah, disini guru dituntut untuk pandai-pandai dalam pemilihan metode pembelajaran supaya peserta didik dapat menyerap semua materi secara sempurna dan dapat dikatakan pembelajaran yang berhasil.

Adapun metode yang digunakan guru kelas dalam pembelajaran fikih, guna untuk meningkatkan keaktifan dan pemahaman ibadah peserta didik.

Sesuai yang dikemukakan oleh Nasrotin bahwa:

Dalam pembelajaran fikih, dengan materi ibadah saya menggunakan metode pembelajaran ceramah yang sangat umum digunakan, kemudian metode tanya jawab yang berguna untuk memancing keaktifan peserta didik.³⁹

Senada dengan yang diungkapkan Wiji Alfiah mengenai metode yang digunakan dalam pembelajaran fikih, guna meningkatkan keaktifan dan pemahaman ibadah peserta didik, bahwa:

³⁸ Wawancara dengan Latif Anifatul Hikmah sebagai guru kelas 5 di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol, tanggal 24 Februari 2020 pukul 09.00

³⁹ Wawancara Nasrotin sebagai guru kelas di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol, tanggal 19 Feabruari 2020 pukul 07.30

Pemilihan metode yang akan saya gunakan dalam proses pembelajaran sangatlah penting. Saya selalu menggunakan beberapa metode, tidak hanya satu. Mengenai materi ibadah yang ada di pembelajaran fikih maka menggunakan metode ceramah dimana untuk pembekalan materi kepada peserta didik, dan metode demonstrasi untuk melihat pemahaman peserta didik mengenai ibadah secara langsung.⁴⁰

Metode ceramah merupakan metode yang sangat banyak digunakan guru dalam proses pembelajaran apalagi dalam tujuan meningkatkan pemahaman peserta didik. Hal tersebut telah dibuktikan dari observasi peneliti bahwa ketika akan memulai pembelajaran, guru menggunakan metode ceramah terlebih dahulu. Hal tersebut dilakukan untuk memberikan gambaran terlebih dahulu mengenai materi pembelajaran, yang nantinya bagi peserta didik yang belum memahami akan diberi kesempatan untuk bertanya. Mengenai cara guru dalam menggunakan metode ceramah ini, guru harus pandai-pandai mengolah kata, memodifikasi kata demi kata supaya peserta didik tertarik dengan materinya dan supaya tidak merasa bosan.⁴¹



Gambar 4.7: Penggunaan metode ceramah⁴²

⁴⁰ Wawancara Wiji Alfiyah guru kelas di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol, tanggal 24 Februari 2020 pukul 08.30

⁴¹ Observasi pada tanggal 24 Februari 2020

⁴² Dokumentasi pada tanggal 24 Februari 2020

Metode ceramah, metode tanya jawab, metode demonstrasi memang dan metode diskusi, metode yang paling mudah dan umum digunakan dalam pembelajaran fikih apalagi mengenai materi ibadah. Karena dalam penggunaan metode pembelajaran tersebut masing-masing mempunyai tujuan yang berbeda-beda. Seperti yang dituturkan oleh Latif Anifatul Hikmah, beliau mengatakan:

Menurut saya, dalam penggunaan metode pembelajaran tidak bisa hanya satu. Karena hal tersebut tidak akan membuat kelas lebih aktif, lebih hidup dalam proses pembelajaran. Saya menggunakan metode tanya jawab, demonstrasi dan diskusi. yang bertujuan untuk menghidupkan kelas serta membuat peserta didik tidak jenuh dengan metode demonstrasi.⁴³

Senada dengan tutur kata diatas, Siti Harin Mahmudatin menambahkan bahwa:

Dalam pemilihan metode yang tepat saya menggunakan metode pembelajaran ceramah, dan diskusi...⁴⁴

Miftahul Huda selaku guru kelas 6 di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol menambahkan, bahwa:

Saya pilih metode pembelajaran yang bertujuan untuk membuat proses pembelajaran lebih kondusif, saya menggunakan metode pembelajaran ceramah, tanya jawab, dan diskusi.⁴⁵

Berdasarkan paparan wawancara diatas, didukung oleh observasi yang peneliti lakukan. Peneliti mengetahui proses pembelajaran yang tidak monoton, dimana proses tersebut kelihatan sangat aktif sekali, disaat guru memberikan kesempatan untuk bertanya, dan memberikan

⁴³ Wawancara dengan Latif Anifatul Hikmah sebagai guru kelas 5 di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol, tanggal 24 Februari 2020 pukul 09.00

⁴⁴ Wawancara dengan Siti Harin Mahmudatin sebagai guru kelas 4 di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol, tanggal 22 Februari 2020 pukul 08.00

⁴⁵ Wawancara dengan Miftahul Huda sebagai guru kelas 6 di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol, tanggal 21 Februari 2020 pukul 08.30

pendapat tentang apa yang mereka sudah ketahui. Selain itu, disaat penggunaan metode diskusi peserta dalam kondisi tenang, saling bertukar pendapat antara satu dengan yang lainnya saling memberitahu antara satu dengan yang lainnya.⁴⁶



Gambar 4.8 : Penggunaan metode diskusi⁴⁷



Gambar 4.9 : Penerapan metode demonstrasi⁴⁸

Namun, juga perlu diingat bahwa metode tersebut bukan tanpa hambatan karena banyak peserta didik yang merasa bosan dan mengalihkan perhatiannya kepada hal-hal lainnya. Dalam melaksanakan metode pembelajaran ada beberapa tahap, yang pertama adalah

⁴⁶ Observasi pada tanggal 24 Februari 2020

⁴⁷ Dokumentasi pada tanggal 24 Februari 2020

⁴⁸ Dokumentasi pada tanggal 19 Februari 2020

pendahuluan guru diharapkan dapat menarik minat peserta didik atas materi pelajaran yang akan disampaikan. Hal tersebut dilakukan, dengan menjelaskan tujuan pembelajaran dan melakukan apersepsi berupa kegiatan yang merupakan jembatan antara pengetahuan lama dengan pengetahuan baru yang akan dipelajari.

Ketika peneliti bertanya, apa saja hambatan yang terjadi pada saat pembelajaran fikih dalam meningkatkan keaktifan dan pemahaman ibadah peserta didik, Nasrotin menjawab dengan senyum manis, bahwa:

Bahwa dalam sebuah pelaksanaan pembelajaran, dalam penggunaan metode pasti ada suatu hambatan yang menghampiri. Dimana hambatan tersebut seperti, saat penggunaan metode ceramah beberapa peserta didik yang ngobrol sendiri, ada yang toleh toleh melihat keluar kelas karena keadaan luar yang lebih menggoda.⁴⁹

Hal tersebut serupa dengan yang di ungkapkan oleh Wiji Alfiyah, bahwasannya:

Tidak kreatifnya guru dalam proses pembelajaran dapat menjadikan hambatan dalam penggunaan metode pembelajaran tersebut. Misalnya dalam penggunaan metode demonstrasi, dimana peserta didik harus bergantian dalam mempraktikkan materi ibadah khususnya shalat agar dapat diawasi dengan jeli jika ada kesalahan yang terjadi. Namun, disisi lain peserta didik yang belum mendapat giliran untuk praktik malah bermain sendiri dengan temannya bukannya belajar terlebih dahulu.⁵⁰

Dari beberapa hasil wawancara diatas, peneliti melakukan observasi pada saat pembelajaran fikih dilaksanakan. Pada saat itu guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan dipelajari. Dengan kondisi peserta didik yang sangat banyak jumlahnya dan dengan

⁴⁹ Wawancara Nasrotin sebagai guru kelas di MI Riyadlotul Uql Doroampel Sumbergempol, tanggal 19 Februari 2020 pukul 07.30

⁵⁰ Wawancara Wiji Alfiyah guru kelas di MI Riyadlotul Uql Doroampel Sumbergempol, tanggal 24 Februari 2020 pukul 08.30

karakter yang berbeda beda. Hal tersebut mengakibatkan kejenuhan kepadad peserta didik menjadi ramai sendiri denga teman yang ada didekatnya, mengobrol sendiri, mencari kesibuka sendiri.⁵¹



Gambar 4.10 : Hambatan dalam proses pembelajaran⁵²

Namun, disisi lain pendidik harus memahami bahwasannya setiap peserta didik memiliki tingkat keragaman yang berbeda satu sama lain. Dalam konteks ini, kegiatan pembelajaran perlu di desain agar masing-masing peserta didik dapat mengembangkan potensinya secara optimal dengan memberikan kesempatan dan kebebasan secara konstruktif. Ini merupakan bagian dari pengembangan kreativitas peseta didik.

Hal tersebut senada dengan apa yang diungkapkan oleh Nasrotin, bahwa:

Dalam pemilihan metode apa yang akan digunakan dalam pembelajaran harus memperhatikan materi apa yang akan diajarkan dan kondisi peserta didik itu sendiri. Karena pengalaman saya mengajar, bahwa kegagalan pengajaran salah satunya disebabkan oleh pemilihan metode yang kurang tepat ...⁵³

⁵¹ Observasi pada tanggal 19 februari 2020

⁵² Dokumentasi pada tanggal 25 Februari 2020

⁵³ Wawancara Nasrotin sebagai guru kelas di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol, tanggal 19 Februari 2020 pukul 07.30

Karena itu dapat dipahami bahwa metode adalah suatu cara yang memiliki nilai strategis dalam kegiatan pembelajaran. Nilai strategisnya adalah metode. Dalam penerapan metode, guru dalam pembelajaran juga harus mempunyai cara jitu dalam menghadapi suatu hambatan tersebut. Seperti yang diungkapkan Wiji Alfiah:

Dalam proses pembelajaran fikih, ketika terdapat materi ibadah biasanya kan ada hafalan seperti niat sholat, macam-macam doa, dan lain sebagainya. Dan disini biasanya saya membuat hafalannya itu pendek-pendek dan diulang-ulang kembali, sampai peserta didik itu hafal dengan ayat tersebut. Cara untuk pengahafalannya itu pertama dibaca seluruh kelas, kemudian perkemlompok, lalu per individu.⁵⁴

Miftahul Huda juga menambahkan, mengatakan bahwa:

Menurut saya, dalam pemilihan metode pembelajaran sebelumnya harus melihat situasi peseta didik seperti apa. Selain itu juga memperhatikan materi apa yang akan diajarkannya, agar metode yang digunakan itu pas, artinya tidak membuat jenuh atau bosan peserta didik.⁵⁵

Jadi, metode guru dalam mengajar seharusnya berkembang sesuai dengan zaman. Tidak hanya menggunakan metode yang lama akan tetapi harus lebih dikembangkan dan sesuai dengan perkembangan pendidikan saat ini.

Jaffan Taufiqillah, selaku siswi MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol mengatakan, bahwa:

Cara yang digunakan guru saat belajar fikih itu enak, setiap cara yang diterapkan berganti-ganti dan menyenangkan..⁵⁶

⁵⁴ Wawancara Wiji Alfiah guru kelas di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol, tanggal 24 Februari 2020 pukul 08.30

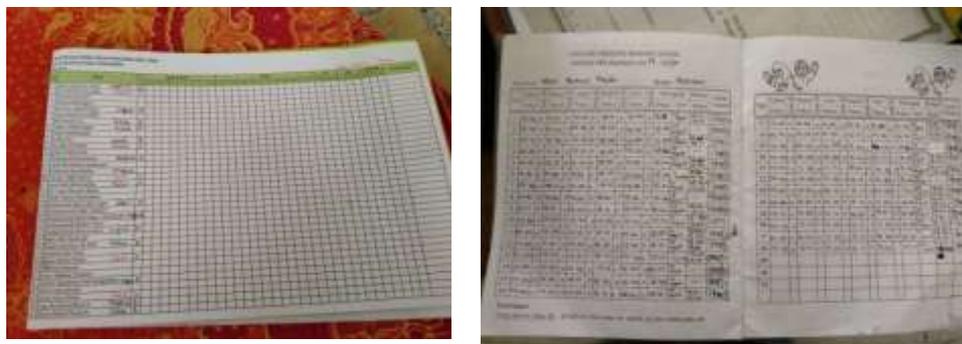
⁵⁵ Wawancara dengan Miftahul Huda sebagai guru kelas 6 di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol, tanggal 21 Februari 2020 pukul 08.30

⁵⁶ Wawancara Jaffan Taufiqillah sebagai peserta didik di MI Riyadlotul Uqul Doroampel, tanggal 19 Februari 2020 pukul 09.00

Senada dengan apa yang dikatakan Alifah Khoirun Nisa, dengan senyuman manis mengatakan bahwa:

Cara yang digunakan bapak dan ibu mengajar itu menyenangkan, enak pokoknya. Karena biasa guru memberikan penjelasan, lalu menyuruh muridnya untuk bertanya, lalu disuruh praktik.⁵⁷

Selain itu peneliti mengamati dan mengobservasi proses pembelajaran tersebut, dahulu beberapa guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Dan hal tersebut berdampak biasa saja dalam peningkatan pehaman materi ibadah peserta didik. Tetapi, setelah guru memodifikasi beberapa metode digunakan dalam proses pembelajaran, hal tersebut berdampak positif dalam pencapaian hasil belajar apalagi dalam meningkatkan kekaktifan dan pemahaman ibadah peserta didik mengani ibadah melalui pembelajaran fikih.⁵⁸



Gambar 4.11 : Daftar nilai peserta didik⁵⁹

Sesuai hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi dengan pernyataan beberapa guru kelas yang mengampu pembelajaran fikih serta beberapa peserta didik, maka dapat diketahui bahwa metode

⁵⁷ Wawancara dengan Alifah Khoirun Nisa sebagai peserta didik di Mi Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol, tanggal 21 Februari 2020 pukul 11.15

⁵⁸ Observasi pada tanggal 23 Februari 2020.

⁵⁹ Dokumentasi pada tanggal 23 Februari 2020

pembelajaran yang dilakukan dalam pembelajaran fikih guna untuk meningkatkan keaktifan dan pemahaman ibadah, yaitu guru tidak hanya menggunakan satu ataupun dua metode. Melainkan guru menggunakan 3 sampai empat metode pembelajaran dalam pembelajaran fikih yang bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan pemahaman ibadah peserta didik di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung.

Disini guru menggunakan metode pembelajaran ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi dan yang terakhir metode demonstrasi. Dimana metode tersebut untuk menjelaskan materi terlebih dahulu sebagai gambaran utama, kemudian merangsang pemikiran peserta didik dengan menggunakan metode tanya jawab, lalu mengajarkan peserta didik untuk saling menerima dan memberi saran atau pendapat melalui metode diskusi dan dapat bertukar pendapat, dan yang terakhir mempraktikkan secara langsung agar benar-benar memahami materi tersebut.

B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian ini, mengemukakan data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai “Upaya Guru Kelas dalam Meningkatkan Keaktifan dan Pemahaman Ibadah Siswa Melalui Pembelajaran Fikih di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung.

1. Pendekatan guru kelas dalam meningkatkan keaktifan dan pemahaman ibadah siswa melalui pembelajaran Fikih di MI Riyadlotul Uqul, Doroampel, Sumbergempol Tulungagung.

Sesuai dengan paparan data sebelumnya dapat dikemukakan hasil temuan data yang berkaitan dengan upaya guru kelas dalam meningkatkan keaktifan dan pemahaman ibadah peserta didik melalui pembelajaram fikih di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol sebagai berikut:

- a. Dalam penggunaan pendekatan pembelajaran saat pembelajaran fikih guna untuk meningkatkan keaktifan dan pemahaman ibadah peserta didik yaitu menggunakan pendekatan berbasis pada siswa yaitu pendekatan *Contextual Taeching and Learning (CTL)*.
- b. Selain itu, guru juga menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstuals dan kontruksivisme.

2. Strategi guru kelas dalam meningkatkan keaktifan dan pemahaman ibadah siswa melalui pembelajaran Fikih di MI Riyadlotul Uqul, Doroampel, Sumbergempol Tulungagung.

Dari paparan data lapangan terkait dengan fokus penelitian yang kedua dapat ditemukan, bahwa starteji pembelajaran dalam meningkatkan keaktifan dan pemahaman ibadah siswa di MI Riyadlotul Uqul Doroambel Sumbergempol ternyata memiliki cara seperti dibawah:

- a. Guru menerapkan empat tahap pekerjaanya secara profesional, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan tindak lanjut.

- b. Guru menerapkan strategi pembelajaran afektif atau sering disebut dengan SPA sebagai upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal.
- c. Guru menggunakan strategi pembelajaran ekspositori, dimana strategi tersebut dilakukan untuk menjelaskan materi terlebih dahulu kepada peserta didik.
- d. Dalam kelas jenjang atas, guru mengkombinasi dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri. Pada metode ini, menekankan pada proses menemukan.
- e. Guru selalu memberikan motivasi dan wajangan untuk terus meningkatkan keaktifan dan pemahaman, serta mempraktikkan ibadah kemudian mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.
- f. Selain itu, mempunyai program buku absen ibadah yang mana dapat digunakan untuk memantau keaktifan ibadah peserta didik dirumah dan dapat dijadikan bahan pertimbangan saat guru melakukan penilaian.
- g. Pembiasaan sholat berjamaah dilakukan disekolah, guna untuk membiasakan peserta didik melakukan ibadah dengan tepat waktu.

3. Metode guru kelas dalam meningkatkan keaktifan dan pemahaman ibadah siswa melalui pembelajaran Fikih di MI Riyadlotul Uqul, Doroampel, Sumbergempol Tulungagung.

Untuk meningkatkan keaktifan dan pemahaman ibadah peserta didik melalui pembelajaran fikih, yang ada di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung, berikut ini beberapa metode pembelajaran yang digunakan oleh guru kelas:

- a. Guru memberikan pembekalan materi kepada peserta didik dengan berupa menggunakan metode ceramah.
- b. Guru meningkatkan keaktifan pembelajaran di kelas, dengan menggunakan metode tanya-jawab. Disaat pembelajara, guru harus pandai-pandai merangsang pemikiran peserta didik mengenai materi yang diajarkan.
- c. Selain itu, guru menggunakan metode diskusi. Metode ini dilakukan untuk melatih kerjasama, untuk saling bertukar pendapat antara teman satu dengan teman yang lainnya.
- d. Guru menggunakan metode demosntrasi. Metode ini digunakan dengan alasan agar tidak membuat jenuh peserta didik, agar peserta didik dapat benar-benar memahami materi yang diajarkan, dan dapat mengingat dalam jangka panjang.